



**LAPORAN AKHIR
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PELATIHAN TARI JAIPONG DAN ANGKLUNG SEBAGAI WUJUD
KECINTAAN BUDAYA INDONESIA DI YAYASAN NURUL YAKIN
KABUPATEN BOGOR**

Disusun oleh :

Ketua	: Irma Yulawati	H24070024 / 2007
Anggota	:Rosi Arca	H24070007 / 2007
	Fatmawati	H14070012 / 2007
	Angger Suryo Prastowo	F14070111 / 2007
	Yosep Abdulhalim	H24063344 / 2006

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2010

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
LAPORAN AKHIR**

1. Judul Kegiatan : **Pelatihan Tari Jaipong dan Angklung Sebagai Wujud Kecintaan Budaya Indonesia di yayasan Nurul Yakin Kabupaten Bogor**
2. Bidang Kegiatan : PKMP PKMK
 PKMT PKMM
3. Bidang Ilmu : Kesehatan Pertanian
 MIPA Teknologi
 Sosial dan Ekonomi dan Rekayasa
 Pendidikan Humaniora
4. Ketua Pelaksanaan Kegiatan
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
6. Dosen Pendamping
7. Biaya Kegiatan Total
a. Sumber Dikti : **Rp 7.000.000,00**
b. Sumber Lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Menyetujui
Ketua Departemen Manajemen

Bogor, 4 Juni 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Jono M.Munandar, M.Sc)
NIP. 1 9610123 198601 1 002

(Irma Yuliawati)
NIM.H24070024

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono,MS)
NIP.1 9581228 198503 1 003

(Hetu Mulyati, STP. MT.)
NIP.1 9770812 200501 2 001

ABSTRAK

Pemberian pelatihan tari jaipong dan angklung di Panti Asuhan perlu dilakukan karena sebagian besar anak-anak tersebut kurang mengetahui kesenian daerah Jawa Barat, terutama tari jaipong dan angklung. Tujuan dari pelatihan ini adalah: (1) Memberikan pemahaman serta memotivasi tentang pentingnya kebudayaan sebagai identitas bangsa. (2) Mentransfer pengetahuan tentang kesenian Jawa Barat baik teori maupun praktek, khususnya tari jaipong dan angklung. (3) Menumbuhkan kreatifitas dan kepercayaan diri peserta. (4) Memberikan wawasan tentang budaya Indonesia, terutama budaya Jawa Barat.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Yayasan PSSA Tarbiyatul Yatama Nurul Yakin Desa Cibadak Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Kegiatan pelaksanaan PKMM dilakukan selama empat bulan, yaitu Januari sampai dengan April 2010. Pelatihan dibagi menjadi 4 kegiatan, yaitu Pemberian materi tentang kebudayaan Jawa Barat di awal kegiatan, Pelatihan Tari Jaipong untuk peserta wanita yang duduk di SMP dan SMA, Pelatihan Alat Musik Angklung untuk peserta pria yang duduk di SMP dan SMA, Pemberian Materi Tentang Cerita Rakyat untuk peserta yang duduk di SD, Kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah untuk semua peserta.

Setelah pelatihan selesai, peserta diharapkan mampu mentransfer ketrampilan dan pengetahuan tentang kebudayaan kepada orang di lingkungan sekitar sehingga mereka semakin bangga dan cinta terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase pada atribut pengetahuan, minat, keinginan dan tindakan secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 14,23%.

Kata kunci : Angklung, Tari Jaipong, , Kebudayaan, Pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) ini dengan sebaik-baiknya. Program ini dibuat dengan tema kebudayaan. Hal ini dilakukan mengingat sangat pentingnya kebudayaan sebagai identitas bangsa Indonesia dan berperan penting dalam pelestarian budaya nasional.

Program kreativeitas yang dilaksanakan berjudul ” **Pelatihan Tari Jaipong Dan Angklung Sebagai Wujud Kecintaan Budaya Indonesia Di Yayasan Nurul Yakin Kabupaten Bogor**” yang merupakan hasil kreasi mahasiswa yang dibiayai oleh DIKTI.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam program ini, diantaranya:

- 1) Ibu Heti Mulyati, STP, MT yang bersedia membimbing serta memberi masukan kepada kami.
- 2) Yayasan PSSA Tarbiyatul Yatama Nurul Yakin Desa Cibadak Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat, yang telah bekerjasama dan bersedia menjadi tempat pelatihan sehingga dapat terlaksana program ini tepat waktu.
- 3) Seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) IPB, yaitu Lingkung Seni Sunda (LISES) Gentra Kaheman yang telah bersedia meminjamkan alat musik angklung sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar

Mengingat keterbatasan ilmu dan kemampuan yang ada, kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Kami mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki segala kekurangan di masa yang akan datang

Bogor, Juni 2010

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman budaya serta suku bangsa Indonesia adalah identitas bangsa yang dapat dibanggakan. Hubungan yang selaras antara suku bangsa dan golongan yang berbeda dapat terjaga dengan baik, sehingga kekayaan sosial budaya yang dimiliki dapat mendatangkan manfaat bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan tipologi mengenai berbagai corak dan ragamnya masyarakat, masyarakat Indonesia yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika ini dapat dikategorikan sebagai masyarakat majemuk. Namun, masih banyak dari masyarakat Indonesia yang kurang memanfaatkan potensi budaya dalam mewujudkan pembangunan nasional. Padahal jika kebudayaan nasional dapat dikelola dengan baik khususnya potensi pariwisata Indonesia, akan mendatangkan lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara, yang pada akhirnya akan menambah devisa Negara, misalnya kebudayaan Jawa Barat yang beraneka ragam.

Setiap daerah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkokoh ke-Bhinekatunggalika-an bangsa Indonesia. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang berbatasan sekaligus penyangga Ibu Kota Negara RI pada hakekatnya mengemban tugas untuk menampilkan diri yang dapat memberi gambaran sebagai salah satu wajah Indonesia dengan nuansa budaya Sunda didalamnya. Oleh sebab itu, selain sebagai penyangga ibu kota Negara, Jawa Barat pun pada event-event tertentu selalu menjadi barometer kemajuan bagi daerah-daerah lainnya.

Potensi kesenian tersebut seyogyanya mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah serta berbagai pihak, karena di tangan merekalah potensi budaya serta kemasyarakatan Jawa Barat akan tetap lestari bahkan terdokumentasikan. Mengingat pesatnya arus budaya barat melanda kota-kota di Jawa Barat, maka dikhawatirkan keberadaan potensi-potensi masyarakat Jawa Barat tersebut akan tersisih jika tidak dilestarikan sejak dini

Bila kita melihat bangsa Jepang, dimana sebuah bangsa yang mengalami kemajuan teknologi sangat pesat namun mereka masih memegang teguh nilai-nilai budaya yang mereka ciptakan sendiri. Budaya Jepang yang disiplin, cepat belajar, perfeksionis, membuat Jepang menjadi dihormati oleh bangsa lain. Bahkan nilai-nilai kebudayaan jepang kerap ditanamkan di beberapa perusahaan Jepang yang ada di Indonesia. Tentu ini patutnya menjadi perhatian kita bersama, bahwa Jepang dihormati karena mereka maju dengan memegang teguh kebudayaan mereka. Dari sini bisa kita lihat bahwa daya saing bangsa bisa dilihat dari seberapa jauh bangsa itu memegang teguh hasil peradaban mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Maraknya klaim kebudayaan oleh Negara lain serta kurangnya tingkat pengetahuan seni daerah, terutama seni sunda menjadi alasan pentingnya pendidikan kebudayaan sejak dini. Pendidikan kebudayaan diberikan untuk memberikan pengetahuan, minat serta keterampilan kepada anak usia dini guna menumbuhkan kecintaan pada kebudayaan nasional.

Pemberian pelatihan tari jaipong dan angklung di Panti Asuhan perlu dilakukan karena sebagian besar anak-anak yang ada disana belum pernah, dan kurang mengetahui kesenian daerah mereka, terutama tari jaipong dan angklung. Kegiatan

pembelajaran dan motivasi kesenian ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah, dari mulai anak-anak SD, SMP dan SMA.

1.3 Tujuan :

Tujuan dilakukannya pelatihan tari Jaipong dan angklung, antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman serta memotivasi anak-anak yang berusia antara 6 - 18 tahun dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya kebudayaan sebagai identitas bangsa.
- 2) Mentransfer pengetahuan tentang kesenian Jawa Barat baik teori maupun praktek, khususnya tari jaipong dan angklung disertai pemberian buku kebudayaan nasional.
- 3) Menumbuhkan kreatifitas dan kepercayaan diri peserta melalui kegiatan praktik secara langsung.
- 4) Memberikan wawasan tentang budaya Indonesia, terutama budaya Jawa Barat dengan melakukan kunjungan ke beberapa anjungan Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

1.4 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Menarik minat masyarakat terutama anak-anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama untuk melestarikan kesenian Jawa Barat dan akhirnya akan semakin mencintai budaya bangsa.
- 2) Mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sehingga akan terbentuk suatu kebanggaan terhadap kesenian daerah sendiri.

1.5 Kegunaan Pelatihan

a. Manfaat bagi mahasiswa

- Menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa serta jiwa seni sebagai wujud pelestarian seni tradisional.
- Media pengembangan serta penerapan ilmu seni dari disiplin ilmu seni yang telah diperoleh
- Merangsang mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan dinamis

b. Manfaat bagi perguruan tinggi

- Meningkatkan citra positif perguruan tinggi sebagai salah satu pencetak generasi perubah yang positif bagi bangsa
- Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh perguruan tinggi

c. Manfaat bagi masyarakat

- Menggali potensi anak-anak di Yayasan Nurul Yakin PSAA Tarbiatul Yatama dalam bidang seni, terutama kesenian Jawa Barat
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya daerah sebagai identitas bangsa.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sasaran dari program ini adalah siswa SD, SMP, dan SMA yang berada di Yayasan Nurul Yakin PSAA Tarbiyatul Yatama Desa Cibadak Kabupaten Bogor. Pelestarian seni daerah berperan penting dalam pelestarian budaya nasional. Pelestarian kesenian tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan langsung kepada siswa dasar, menengah dan atas. Selama ini, paradigma siswa beranggapan bahwa seni daerah kurang memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan budaya bangsa harus segera dirubah. Hal yang dapat merubah paradigma masyarakat tersebut adalah pola pikir dari siswa tersebut. Masyarakat harus sadar bahwa budaya nasional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia jauh lebih baik dari budaya yang datang dari luar. Panti asuhan ini dipilih karena belum adanya pelajaran kesenian terutama kesenian Jawa Barat baik di Panti asuhan maupun di sekolah formal anak-anak panti tersebut berada. Padahal pendidikan kesenian sangat penting diterapkan sejak usia dini. Selain menyeimbangkan kerja otak, pendidikan seni pun sangat penting agar mereka mengetahui dan ikut berperan serta dalam upaya pelestarian budaya bangsa.

Masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah anak-anak Panti Asuhan di Yayasan Nurul Yakin PSAA Tarbiyatul Yatama Desa Cibadak Kabupaten Bogor dengan memprioritaskan dalam beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar (SD). Kelompok kedua adalah anak-anak perempuan yang duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kelompok ketiga adalah anak-anak laki-laki yang duduk di SMP dan SMA. Semua kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali di akhir pekan sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mereka. Pengelompokan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa anak-anak di sekolah dasar akan lebih senang mendengarkan cerita serta bernyanyi, sedangkan anak-anak perempuan yang sudah duduk di sekolah SMP dan SMA akan lebih mampu dan tertarik untuk menerima materi seni tari, serta anak laki-laki yang duduk di sekolah SMP dan SMA yang cenderung menyukai dan bermain alat musik dibandingkan anak perempuan.

Lokasi Yayasan Nurul Yakin berada di Desa Cibadak yaitu, 10 km dari kampus IPB Dramaga, Bogor. Meskipun letaknya jauh dari wilayah perkotaan, namun akses menuju lokasi tersebut cukup terjangkau karena banyak terdapat angkutan umum, walaupun jumlahnya masih sedikit.

Masyarakat Desa Cibadak umumnya berpendidikan rendah dengan jumlah lulusan perguruan tinggi sekitar 27 orang dari total penduduk 8.148 jiwa. Sehingga hanya sedikit anak-anak usia sekolah yang mendapat pendidikan seni dan tahu cara mempraktekannya.

III. METODE PENDEKATAN

Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Survei secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat sasaran.
2. Bekerja sama dengan Panti Asuhan Nurul Yakin PSAA Tarbiyatul Yatama Cibadak
3. Bekerja sama dengan LISES Genra Kahema IPB sebagai penyedia alat-alat angkung selama proses pelatihan.

Metode pelaksanaan program yang dijalankan yaitu:

1. Membuat konsep, materi, dan metode penyampaian kepada anak-anak panti asuhan Nurul Yakin PSAA Tarbiatul Yatama mengenai kesenian Jawa Barat, terutama tari jaipong dan alat musik angklung.
2. Penyampaian materi tentang pentingnya suatu kebudayaan sebagai identitas bangsa dengan memberikan buku kebudayaan nasional dan berbagi pengetahuan seputar kebudayaan nasional yang dilakukan dalam satu kali pertemuan di minggu pertama kunjungan selama empat bulan.
3. Penyampaian materi tentang lagu-lagu daerah, rumah daerah serta cerita rakyat yang menjadi bagian dari suatu kebudayaan Nasional, terutama tentang kebudayaan Jawa Barat kepada anak-anak panti yang yang duduk di sekolah dasar. Seperti, lagu bubuy bulan, memperlihatkan gambar rumah tradisional Jawa Barat serta menceritakan cerita legenda tangkuban perahu maupun cerita legenda prasasti Ciaruteun yang berlokasi dekat dengan Panti Asuhan mereka. Gambar kegiatan dapat dilihat pada lampiran 3.
4. Proses pelatihan tarian daerah terutama tarian daerah yang berasal dari Jawa Barat, seperti Tari Jaipong kepada anak perempuan panti asuhan yang duduk di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang dilatih oleh tim program ini dan dibantu oleh para pengajar dari LISES Gentra Kahema IPB. Pelatihan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan materi yang berkelanjutan. Gambar kegiatan dapat dilihat pada lampiran 3.
5. Proses pelatihan memainkan alat musik daerah terutama yang berasal dari Jawa Barat, seperti alat musik suling dan angklung kepada anak laki-laki yang duduk di sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah atas yang dilatih oleh tim program ini dan dibantu oleh para pengajar dari LISES Gentra Kahema IPB. Pelatihan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan materi yang berkelanjutan. Gambar kegiatan dapat dilihat pada lampiran 3.
6. Mengadakan kunjungan langsung ke Anjungan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) untuk mengenalkan miniatur jenis-jenis kebudayaan Indonesia yang ada disana, seperti baju daerah, rumah adat dan alat kesenian dari berbagai daerah di Indonesia. Gambar kegiatan dapat dilihat pada lampiran 3.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Lokasi

Yayasan PSSA Nurul Yakin Tarbiyatul Yatama Desa Cibadak Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat

4.2 Waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan PKMM dilakukan dalam waktu empat bulan, yaitu Januari sampai dengan April 2010. Berikut tabel 1 pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Bulan ke-													
	I		II				III				IV			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan kegiatan	■	■												
Penyampaian materi kebudayaan			■											
Pelatihan tari jaipong					■		■		■					
Pelatihan alat musik angklung					■		■		■					
Dongeng dan permainan budaya					■		■		■					
Kunjungan ke TMII													■	
Evaluasi		■				■				■				■
Penyusunan laporan												■	■	■

4.3 Instrumen Pelatihan

Instrumen pelatihan dilaksanakan terdiri dari :

1) Pemberian materi tentang kebudayaan Jawa Barat

Pemberian materi tentang kebudayaan Jawa Barat dilakukan di Yayasan Nurul Yakin dengan mempresentasikan sejarah tari jaipong dan angklung kepada anak-anak. Sistem pelaksanaan presentasi :

Planning (perencanaan)

- Menentukan materi-materi yang akan dipresentasikan, mengenai kebudayaan, pengetahuan tentang jaipong serta angklung.

Organizing (mengorganisasikan)

- Mencari data dan bahan bacaan terkait tari jaipong dan angklung melalui studi kepustakaan serta pencarian informasi menggunakan media internet.
- Membuat bahan presentasi dengan menggunakan bantuan *microsoft power point*

Actuating (pelaksanaan)

- Memberikan kuesioner kepada anak panti asuhan.
- Mempresentasikan bahan presentasi tentang tari jaipong dan angklung

Controlling (evaluasi)

- Menghitung hasil kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka terhadap kesenian Jawa Barat.
- Tanya jawab tentang sejarah tari jaipong dan angklung

2) Pelatihan Tari Jaipong

Proses pelatihan tari jaipong kepada anak perempuan panti asuhan yang duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dilatih oleh tim program PKM. Pelatihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan selama 2 jam setiap minggunya dengan materi yang berkelanjutan. Jumlah anak-anak yang mendapatkan pelatihan tari jaipong sebanyak 12 orang.

3) Pelatihan Alat Musik Angklung

Proses pelatihan memainkan alat musik daerah yaitu alat musik angklung kepada anak laki-laki yang duduk di SMP dan SMA sebanyak 13 orang selama 2 jam per minggu yang dilatih oleh tim PKM, dan dibantu oleh satu orang pengajar dari Lingkung Seni Sunda (LISES) Gentra Kaheman IPB. Pelatihan ini dilakukan

sebanyak empat kali pertemuan dengan materi yang berkelanjutan. Pelatihan dilakukan di Fakultas Kedokteran Hewan kampus IPB Dramaga.

4) Pemberian Materi Tentang Cerita Rakyat

Penyampaian materi tentang lagu-lagu daerah, rumah daerah serta cerita rakyat yang menjadi bagian dari suatu kebudayaan Nasional, terutama tentang kebudayaan Jawa Barat kepada anak-anak panti yang yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 orang. Misalnya, lagu bubuy bulan, memperlihatkan gambar rumah tradisional Jawa Barat serta menceritakan Legenda Tangkuban Perahu maupun Legenda Lutung Kasarung dan beberapa permainan dengan pesan tentang kebudayaan. Penyampaian materi juga dilakukan dengan metode permainan, dengan membuat serta mewarnai gambar berkaitan dengan kebudayaan. Permainan *puzzle* kebudayaan yang dibuat oleh peserta, dan beragam permainan untuk memberikan variasi dalam pengajaran. Setiap peserta dilatih untuk berani dan percaya diri dengan menceritakan kembali materi yang telah didapatkan sebelumnya.

5) Kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

Pengenalan kebudayaan menggunakan berbagai peraga yang terdapat di TMII. Kunjungan akan memberikan informasi yang lebih banyak lagi bagi peserta, dengan melihat objek secara langsung. Kunjungan ini mengikutsertakan seluruh anak panti Tarbiyatul Yatama yang berjumlah 40 orang selama satu hari penuh dalam satu kali kunjungan. Kunjungan dilakukan pada tanggal 18 April 2010 dengan fokus kunjungan pada Anjungan Jawa Barat.

4.4 Rancangan dan Realisasi dana

➤ Rancangan Dana

1. Transportasi Survei tempat	Rp. 300.000,00
2. Kegiatan Pengajaran	
a. Buku kebudayaan nasional 40 @Rp 50.000	Rp 2.000.000,00
b. Konsumsi 40 orang @p 5.000 x7	Rp. 1.400.000,00
c. Transportasi 7 orang x Rp 15.000 x 7	Rp. 735.000,00
d. Sewa alat	Rp. 1.000.000,00
3. Kunjungan ke Anjungan TMII	
a. Transportasi	Rp 2.000.000,00
b. Konsumsi Rp 15.000,00 x 50 orang	Rp 750.000,00
c. Tiket masuk bus	Rp. 150.000,00
d. Tiket masuk Rp. 10.000,00 x 50 orang	Rp 500.000,00 +

Total Biaya

Rp. 8.835.000,00

➤ Realisasi Dana

Pemasukan

Rp 7.000.000,00

Pengeluaran

1. Pelatihan ke-1	Rp 460.000,00
2. Pelatihan ke- 2	Rp 450.000,00
3. Pelatihan ke- 3	Rp 450.000,00
4. Pelatihan ke- 4	Rp 2.140.000,00
5. Kunjungan ke TMII	Rp 3.079.000,00

6. Transportasi dan administrasi
Total pengeluaran

Rp 420.000,00
Rp 6.999.000,00
≈ Rp7.000.000,00

Jumlah anggaran yang ditetapkan pada awal program tidak sama dengan jumlah anggaran yang digunakan pada pelatihan sebenarnya. Hal ini disebabkan karena, jumlah anggaran maksimal yang ditetapkan oleh DIKTI mengalami perubahan yang awalnya sebesar Rp 10.000.000 menjadi Rp 7.000.000. sehingga realisasi anggaran untuk pelatihan juga mengalami perubahan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi tentang kebudayaan Jawa Barat diberikan pada pertemuan awal kegiatan PKM. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang pelatihan yang akan dilakukan. Materi berisikan penjelasan tentang sejarah tari jaipong, kegunaan tari jaipong ketika zaman dahulu dan hal-hal yang berkaitan dengan tari jaipong. Selain itu, diberikan juga penjelasan tentang sejarah angklung, bentuk angklung, jenis angklung, cara memainkannya dan hal-hal yang berkaitan dengan angklung. Media yang digunakan dalam presentasi adalah LCD untuk memberikan gambaran yang jelas tentang materi. Presentasi juga diselingi pemutaran video pertunjukan tari jaipong dan permainan angklung, untuk menggugah ketertarikan peserta.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan tentang kebudayaan siswa SMP dan SMA mengalami peningkatan. Demikian pula minat dan keinginan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan seni dan budaya. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan kuesioner yang diberikan kepada mereka, dengan melihat perbandingan antara hasil kuesioner sebelum pelatihan dan setelah dilakukannya pelatihan. Hasil ini menunjukkan peserta pelatihan semakin tertarik untuk mempelajari kesenian daerah, terutama kesenian dari daerah Sunda yang merupakan tempat asal mereka. Hasil kuesioner dari peserta SD juga mengalami peningkatan dari sisi pengetahuan, minat, keinginan, dan tindakan. Tabel hasil kuesioner peserta menunjukkan hasil.

Tabel 2. Evaluasi pelatihan berdasarkan atribut pengetahuan, minat, keinginan dan tindakan

Atribut	Peserta SMP dan SMA		Peserta SD	
	Sebelum (%)	Setelah (%)	Sebelum (%)	Setelah (%)
Pengetahuan	64,58	69,05	80,88	100
Minat	56,25	67,86	23,53	75
Keinginan	90,62	92,86	91,18	93,75
Tindakan	62,90	2,92	64,71	77,08

Rata-rata kenaikan persentase pada atribut yang diamati untuk siswa SMP dan SMA adalah sebesar 7,09%, sedangkan untuk peserta tingkat SD sebesar 21,38%, dan kenaikan secara keseluruhan sebesar 14,23%.

Pelatihan ini dibagi ke dalam 3 kelas. Pertama untuk siswa perempuan yang duduk di bangku SMP dan SMA. Setiap peserta dilatih untuk dapat menarik tari jaipong. Pelatih memberikan contoh gerakan yang kemudian ditirukan oleh peserta. Tari

merupakan hasil kreasi salah satu anggota kelompok. Gerakan terdiri dari gerakan dasar jaipong dengan berbagai penyesuaian gerakan bagi peserta yang semuanya belum pernah menari. Satu persatu gerakan diberikan, yang akhirnya akan menjadi satu rangkaian gerakan tarian jaipong secara utuh yang diiringi lagu manuk dadali. Pemilihan musik yang sederhana juga dimaksudkan untuk mempermudah peserta dalam meniru gerakan tarian. Media yang digunakan adalah laptop beserta *speaker* untuk memutar musik. Di akhir pertemuan peserta diminta untuk menampilkan tarian yang telah dipelajari dihadapan pengurus panti. Setelah dianggap cukup mahir, peserta keterampilan tari jaipong dapat digunakan kegiatan selanjutnya, baik yang bersifat *event* kesenian biasa maupun untuk tujuan komersil dengan jenis tarian jaipong yang lebih beragam. Sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan peserta mampu mentransfer ilmu kepada teman-teman disekitarnya seperti sekolah.

Kedua, peserta pelatihan angklung adalah siswa pria yang duduk di bangku SMP dan SMA. Namun tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang masih duduk di sekolah SD jika ingin ikut belajar angklung. Peserta dilatih memainkan alat musik angklung secara bertahap. Tahap pertama telah diberikan berupa pengetahuan dasar tentang angklung, tahap kedua peserta diajari untuk dapat membaca not balok lagu yang akan dimainkan, ketiga peserta dilatih untuk membunyikan alat musik angklung, dan keempat peserta dilatih untuk dapat memainkan dalam kelompok sehingga terbentuk nyanyian (es lilin) secara utuh. Pelatih angklung merupakan salah satu anggota dari kelompok dibantu dengan pengurus LISES Gentra Kaheman IPB. Media yang digunakan dalam pelatihan adalah satu set angklung serta kertas not balok. Keterampilan bermain angklung juga dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya (seperti mengisi suatu kegiatan/acara) dan diharapkan peserta mampu mentransfer ilmu kepada teman-teman disekitarnya seperti lingkungan sekolah. Diakhir program PKMM peserta diberi satu set angklung agar dapat terus mengembangkan keterampilannya dalam bermain angklung.

Kelas ketiga adalah untuk peserta yang duduk di sekolah dasar. Peserta untuk kelas ini, diberikan jenis pelatihan yang berbeda. Namun masih menyangkut unsur-unsur kebudayaan dalam materi penyampaianya. Pemberian materi tentang cerita rakyat dilakukan dengan berbagai metode. Metode pertama adalah dengan kegiatan mendengarkan dongeng cerita rakyat (Legenda Tangkuban Perahu dan Lutung Kasarung). Dongeng disampaikan oleh salah satu anggota kelompok. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan media wayang kertas yang dibuat sebelumnya oleh kelompok kami. Setelah penyampaian cerita, peserta diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan pendongeng selama menyampaikan cerita. Metode kedua dalam pelatihan ini adalah dengan metode permainan yang melibatkan seluruh peserta. Permainan yang digunakan dalam menunjang pemahaman peserta adalah dengan membuat serta mewarnai gambar yang berkaitan dengan kebudayaan (gambar tari jaipong, angklung, senjata tradisional, cerita rakyat, lagu daerah). Selain itu, permainan menyusun *puzzle* dari gambar yang telah dibuat peserta pada pertemuan sebelumnya. Peserta dibagi kedalam beberapa kelompok untuk secara bersama-sama menyusun *puzzle* yang telah diacak. Media permainan dipilih karena disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman peserta SD. Diakhir program peserta diberi bermacam buku bacaan tentang kebudayaan yang dapat menambah pengetahuan kebudayaan peserta, dengan harapan

peserta mampu mentransfer pengetahuannya kepada teman disekitarnya seperti teman sekolah.

Kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah melakukan kunjungan ke TMII yang difokuskan di Anjungan Jawa Barat yang didalamnya terdapat jenis-jenis alat musik Jawa Barat, pakaian adat, alat-alat permainan khas Jawa Barat, senjata khas Jawa Barat, dan replika rumah adat Jawa Barat. Seluruh peserta diajak berkeliling sambil mempelajari kebudayaan Sunda. Kemudian melihat pagelaran gamelan. Peserta juga diajak ke Anjungan lain untuk mempelajari kebudayaan dari daerah lain, seperti anjungan Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan NTB. Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan kebudayaan nasional peserta serta menunjang materi yang telah diberikan. Melihat antusias peserta ketika TMII ini menunjukkan bahwa mereka sangat senang dan semakin tahu tentang kebudayaan Indonesia yang sebelumnya belum mereka ketahui dengan jelas dengan adanya kunjungan ke anjungan daerah lain. TMII dianggap bisa mewakili kebudayaan Indonesia karena di tempat tersebut peserta dapat melihat kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di daerah lainnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Pelatihan ini dilakukan dengan metode pemberian materi tentang sejarah tari jaipong dan angklung serta memberikan gambaran kepada peserta tentang materi yang akan diberikan dalam setiap pertemuannya. Kemudian diberikan pelatihan tari jaipong, angklung dan pemberian materi cerita rakyat dengan teknik dongeng dan diakhiri dengan melakukan kunjungan ke anjungan Jawa Barat di TMII
2. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini berupa pengetahuan tentang kesenian Jawa Barat, terutama tari jaipong dan angklung. Selain itu, meningkatnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik angklung dan tari jaipong. Sehingga para siswa dapat percaya diri dan semakin bangga terhadap kebudayaan Indonesia, terutama kebudayaan Jawa Barat
3. Pelatihan ini dapat dikatakan sukses karena secara perhitungan kuantitatif melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu pengetahuan, minat, keinginan dan tindakan yang rata-rata terjadi peningkatan sebesar 14,23%.

6.2 Saran

Diharapkan semakin banyak pengabdian masyarakat tentang pelatihan kesenian daerah kepada masyarakat yang cakupannya lebih luas. Agar tidak terjadi lagi pengklaiman dari negara lain tentang kebudayaan Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kebudayaannya sendiri.

Lampiran 1

Jadwal Konsultasi PKM dengan Dosen Pembimbing

Judul PKM : Pelatihan Tari Jaipong dan Angklung Sebagai Wujud Kecintaan Budaya Indonesia di yayasan Nurul Yakin Kabupaten Bogor

Ketua : Irma Yuliawati
Anggota :Rosi Arca
Fatmawati
Angger Suryo Prastowo
Yosep Abdulhalim

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3 Feb 2010	Konsultasi materi kegiatan yang akan diberikan	
2.	5 Feb 2010	Konsultasi materi bahan presentasi awal pengenalan budaya untuk anak-anak panti	
3.	5 Feb 2010	Konsultasi kuesioner untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak-anak panti tentang budaya Jawa Barat	
4.	10 Feb 2010	Konsultasi masalah peminjaman angklung ke pihak Gentra Kaheman	
5.	10 Feb 2010	Evaluasi kunjungan pertama ke Panti	
6.	19 Feb 2010	<i>Follow up</i> kunjungan ke dua	
7.	5 Maret 2010	<i>Follow up</i> kunjungan ke tiga	
8.	15 Maret 2010	Evaluasi dan <i>Follow up</i> kunjungan ke empat	
9.	22 Maret 2010	Evaluasi PKM yang telah berjalan	
10	2 April 2010	Persiapan untuk kunjungan TMII	
11.	13 April 2010	Persiapan kunjungan ke TMII	
12	19 April 2010	Evaluasi kunjungan TMII	
13.	20 April 2010	Konsultasi laporan kemajuan PKMM	
14.	21 April 2010	Konsultasi laporan kemajuan PKMM	
15	29 April 2010	Konsultasi laporan kemajuan PKMM	
16	5 Mei 2010	Konsultasi dan penandatanganan laporan monitoring dan evaluasi	
17	23 Mei 2010	Konsultasi laporan akhir	
18	2 Juni 2010	Konsultasi laporan akhir revisi dan penandatanganan laporan	

Lampiran 2

Rincian Anggaran Biaya Pelatihan

Pemasukan	Rp 7.000.000
Pengeluaran	
Biaya pelatihan	
1. Pelatihan ke - 1	
- Transportasi 5 orang @ Rp 10.000,00	Rp 50.000,00
- Konsumsi 40 anak @ Rp 5.000,00	Rp 200.000,00
- Sewa LCD dan Proyektor	Rp 150.000,00
- Fotocopy kuesioner dan materi pelatihan awal	Rp 20.000,00
- Alat tulis	Rp 40.000,00
2. Pelatihan ke – 2	
- Transportasi 5 Orang @ Rp 10.000.00	Rp 50.000,00
- Konsumsi 40 orang @ Rp 5.000.00	Rp 200.000,00
- Sewa angklung	Rp 100.000,00
- Transportasi pelatihan angklung	Rp 100.000,00
3. Pelatihan ke- 3	
- Transportasi 5 Orang @ Rp 10.000.00	Rp 50.000,00
- Konsumsi 40 orang @ Rp 5.000.00	Rp 200.000,00
- Sewa angklung	Rp 100.000,00
- Transportasi pelatihan angklung	Rp 100.000,00
4. Pelatihan ke – 4	
- Transportasi 5 Orang @ Rp 10.000.00	Rp 50.000,00
- Konsumsi 40 orang @ Rp 5.000.00	Rp 200.000,00
- Sewa angklung	Rp 100.000,00
- Transportasi pelatihan angklung	Rp 100.000,00
- Fotocopy kuesioner paska pelatihan	Rp 20.000,00
- Buku bacaan 30 buah	Rp1.170.000,00
- Angklung	Rp 500.000,00
5. Kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII)	

- Transportasi bus	Rp1.600.000,00
- Tiket masuk TMII 50 orang @ Rp 9.000,00	Rp 450.000,00
- Tiket masuk bus	Rp 15.000,00
- Tiket masuk museum Keprajuritan 50 @ Rp 2.000	Rp 125.000,00
- Konsumsi 50 orang @ Rp 15.000,00	Rp 750.000,00
- Plakat	Rp 70.000,00
- Tiket masuk tol dan parkir	Rp 29.000,00
- Obat-obatan	Rp 40.000,00
6. Transportasi dan administrasi	
- Survei tempat pelatihan	Rp 200.000,00
- Komunikasi	Rp 150.000,00
- Pembuatan laporan kemajuan	<u>Rp 70.000,00</u>
Total pengeluaran	Rp6.999.000,00
	≈ Rp7.000.000,00

Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Pemberian materi



Gambar 3. Pengisian kuesioner



Gambar 4. Poster Informasi



Gambar 5. Dongeng cerita



Gambar 6. Pelatihan angklung



Gambar 7. Pelatihan Tari jaijpong



Gambar 8. Kunjungan ke TMII



Gambar 9. Kunjungan ke TMII

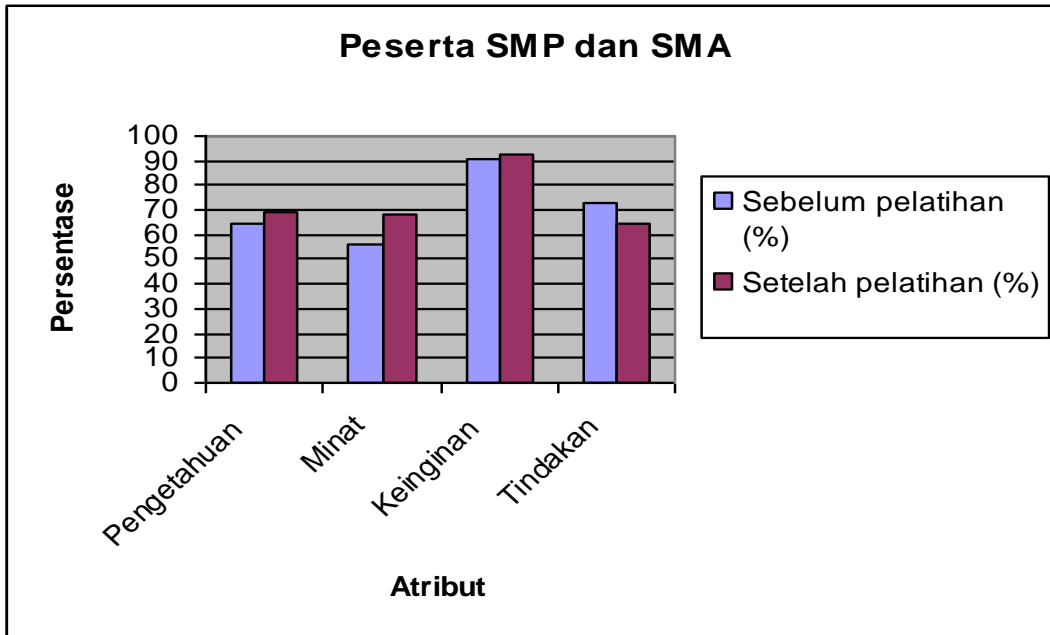


Gambar 10. Pentas Seni Sunda

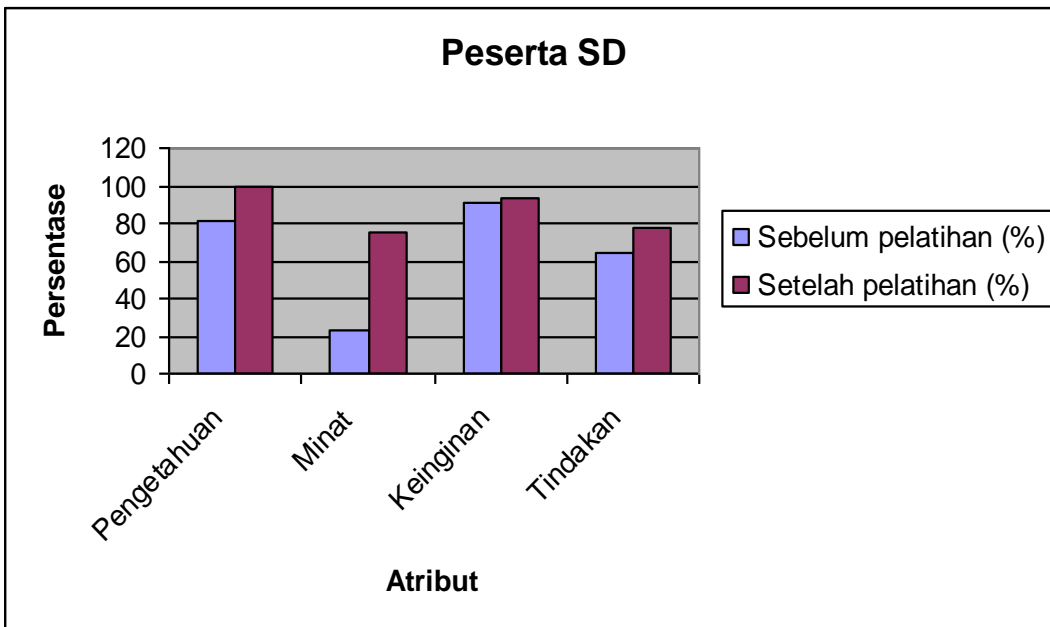


Gambar 11. Bingkisan Buku

Lampiran 4
Hasil pengisian kuesioner



Gambar 8. grafik hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatian kepada peserta SMP dan SMA



Gambar 9. Grafik hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan kepada peserta SD